

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia dan sarana untuk mencurahkan berbagai macam perasaan dan pikiran, sementara makna merupakan bagian yang menjadikan komunikasi tersebut memiliki arti sehingga dapat saling dimengerti oleh para penggunanya.

Permasalahan makna memegang peranan penting dalam pemakaian bahasa. Bahasa yang merupakan suatu sistem komunikasi juga merupakan bagian dari sistem kebudayaan. Bahkan, bahasa dianggap menjadi bagian yang inti dan terpenting dari kebudayaan karena bahasa terlibat dalam semua aspek kebudayaan, paling sedikit sebagai pemberi nama atau istilah bagi unsur-unsur dalam kebudayaan itu.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka bahasa yang merupakan alat penyampai berbagai macam perasaan maupun pikiran itu memiliki suatu bentuk atau cara untuk menyampaikannya yaitu melalui bentuk ungkapan. Dalam tiap bahasa, ungkapan banyak sekali ditemukan dan bermacam-macam jenisnya. Demikian pula dengan bahasa Indonesia yang memiliki banyak ungkapan, baik dalam bentuk peribahasa, idiom maupun dalam bentuk metafora. Umumnya orang beranggapan bahwa yang disebut ungkapan itu hanyalah peribahasa saja, padahal selain peribahasa, idiom dan metafora juga termasuk ke dalam bentuk ungkapan.

Ungkapan apabila dilihat dari segi ekspresi kebahasaan merupakan suatu usaha penutur untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk satuan bahasa tertentu yang dianggap paling tepat. Usaha penutur untuk menyampaikan perasaan dan pikirannya itu dapat dituangkan ke dalam bentuk peribahasa, idiom, maupun metafora. Idiom dan metafora juga merupakan bentuk kebahasaan yang merupakan sarana pengungkapan perasaan maupun pikiran manusia. Oleh karena itu, idiom dan metafora juga termasuk ke dalam kategori ungkapan.

Dalam bahasa Jerman banyak sekali ditemukan ungkapan (*Redewendungen*) yang unsur pembentuknya menggunakan istilah hewan atau binatang, misalnya, *sie sind wie Hund und Katze = sie vertragen sich nicht, streiten dauernd*, (mereka seperti anjing dan kucing, yang selalu bertengkar). Ungkapan ini mempunyai kesamaan dengan ungkapan dalam Bahasa Indonesia yaitu, bagaikan anjing dan kucing yang mempunyai makna yang sama yaitu mengibaratkan orang yang selalu bertengkar.

Orang dapat mengungkapkan sebuah perihal atau keadaan dengan idiom dalam bahasa ibunya dengan baik, tetapi bukan berarti dia bisa menerjemahkannya langsung ke dalam bahasa asing karena ungkapan dalam bahasa lain bisa berbeda. Hal ini bisa mengakibatkan salah pengertian, misalnya ungkapan *mulutmu harimaumu*. Ungkapan *mulutmu harimaumu* mempunyai arti bahwa orang harus berhati-hati dalam menjaga ucapannya, tetapi ungkapan *mulutmu harimaumu* tersebut tidak bisa diterjemahkan langsung menjadi *dein Mund dein Tiger*, karena kata tersebut tidak terdapat

dalam idiom bahasa Jerman. Oleh karena itu, dengan penelitian ini penulis berusaha mencari padanan yang sesuai antara idiom dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia dengan berorientasi pada konsep semantisnya, agar idiom dapat diterapkan dengan benar dalam komunikasi sehari-hari.

Salah satu cara untuk menghindari kesulitan itu adalah dengan menganalisis permasalahan ini. Permasalahan mengenai idiom yang menggunakan istilah hewan seperti di atas adalah permasalahan utama yang diangkat sebagai topik dalam penelitian ini. Penulis tertarik meneliti permasalahan tersebut karena idiom yang demikian itu merupakan konstruksi yang unik, baik dalam hal bentuk, ataupun maknanya. Berdasarkan uraian di atas, maka bentuk idiom yang menggunakan istilah hewan tersebut sangat menarik untuk dikembangkan menjadi sebuah penelitian dengan judul: **KAJI BANDING IDIOM YANG MENGGUNAKAN ISTILAH HEWAN DALAM BAHASA JERMAN DAN BAHASA INDONESIA (ANALISIS SEMANTIK).**

1.2 Identifikasi Masalah

- a) Bagaimanakah bentuk-bentuk idiom yang menggunakan istilah hewan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
- b) Bagaimanakah bentuk pengklasifikasian idiom-idiom yang menggunakan istilah hewan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?

- c) Idiom-idiom bahasa Jerman yang menggunakan istilah hewan manakah, yang memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia?
- d) Idiom-idiom bahasa Jerman yang menggunakan istilah hewan manakah, yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia?
- e) Padanan manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman yang menggunakan istilah hewan yang memiliki kemiripan konsep semantik dalam bahasa Indonesia?

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- a) Idiom-idiom bahasa Jerman yang menggunakan istilah hewan manakah, yang memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia?
- b) Idiom-idiom bahasa Jerman yang menggunakan istilah hewan manakah, yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia?
- c) Padanan manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman yang menggunakan istilah hewan yang memiliki kemiripan konsep semantik dalam bahasa Indonesia?

1.4 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a) Apakah terdapat persamaan dari segi makna antara idiom yang menggunakan istilah hewan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
- b) Apakah terdapat perbedaan dari segi makna antara idiom yang menggunakan istilah hewan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
- c) Padanan manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman yang menggunakan istilah hewan yang memiliki kemiripan konsep dalam bahasa Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

- a) memberikan gambaran mengenai persamaan dari konsep semantik tentang idiom yang menggunakan istilah hewan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.
- b) memberikan gambaran mengenai perbedaan dari konsep semantik tentang idiom yang menggunakan istilah hewan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.
- c) mengetahui padanan manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yang menggunakan istilah hewan yang memiliki kemiripan konsep dalam bahasa Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) memberikan pengetahuan tentang ungkapan dan idiom dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jerman.
- b) dapat bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan ungkapan dan idiom dalam dua bahasa tersebut, sehingga mahasiswa dapat menggunakan ungkapan tersebut dalam bahasa sehari-hari.
- c) dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

